

Sebuah Kenangan di Pintu Masuk Kampus di Tepi Laut

Kisah saya sebagai mahasiswa asing di Taiwan dimulai 3 tahun yang lalu. Tepat di hari ulang tahun saya, saya tiba di Bandara Internasional Kota Kaohsiung. Saat itu, hati ini masih penuh dengan rasa gugup, karena saya akan mengejar gelar doktor saya di sini. Saya tidak pernah menduga bahwa waktu belajar saya di sini akan menjadi pengalaman yang menarik dan luar biasa, bahwa saya akan belajar di kampus yang indah, Universitas Nasional Sun Yat-sen (NSYSU).

Pada awalnya saya memilih NSYSU karena reputasinya dan juga karena tawaran dari salah satu Profesor terkemuka di sini, Profesor Da-Chi Liao. Saya mengenal beliau, karena beliau termasuk salah satu pembicara utama pada Konferensi Internasional yang diadakan di Indonesia, negara asal saya, pada tahun 2018. Beliau berkata kepada saya saat itu: “Ayo belajar di Taiwan!”, “Bahkan, belajarlah di NSYSU, universitas tempat saya mengajar! Kamu akan mendapatkan banyak pengetahuan, dan juga pemandangan yang indah setiap hari! Kampus kami terletak di tepi laut!”. Awalnya saya tidak tertarik dengan kata-kata beliau terkait lokasi kampus yang 'indah'. Hal ini dikarenakan saya dari Indonesia, dan itu artinya kami punya banyak pantai yang indah (bahkan Pulau Bali pun ada di Indonesia). Oleh karena itu pemandangan pantai dan laut bukanlah hal yang menjadi prioritas saya ketika saya memutuskan untuk mendaftar sebagai mahasiswa di NSYSU satu tahun setelah itu.

Namun, semuanya berubah ketika saya mengunjungi kampus untuk pertama kalinya, 4 September 2019, satu hari setelah saya tiba di Taiwan. Ketika saya melihat lingkungan kampus saat itu, saya terpesona dengan tata-letaknya, gedung-gedungnya, dan yang paling penting, tempat di foto ini. Ini adalah tempat favorit saya di antara tempat-tempat lain di universitas. Ini adalah pintu masuk depan dan utama ke NSYSU, yang ditandai dengan menara. Ada pintu masuk lain ke universitas, melalui jalan belakang dan juga jalan terowongan. Semua



pintu masuk unik dengan ciri khasnya sendiri, tetapi pintu masuk ini adalah yang paling indah dari semuanya. Karena jalur masuk ini adalah satu satunya yang terletak di tepi pantai, tanpa bangunan atau bangunan yang menghalangi pemandangan matahari terbenam, kapal-kapal di cakrawala, dan juga laut itu sendiri. Fakta ini membuat saya memikirkan kembali argumen saya dahulu, bahwa saya tidak akan takjub dengan lokasi kampus yang berada di tepi laut. Tentu, ada banyak pantai di Indonesia, tetapi sebuah kampus di mana bahkan bangunan utamanya terletak di dekat laut lepas? Saya yakin saya akan kesulitan menemukannya di negara asal saya. Memang ada beberapa perguruan tinggi /

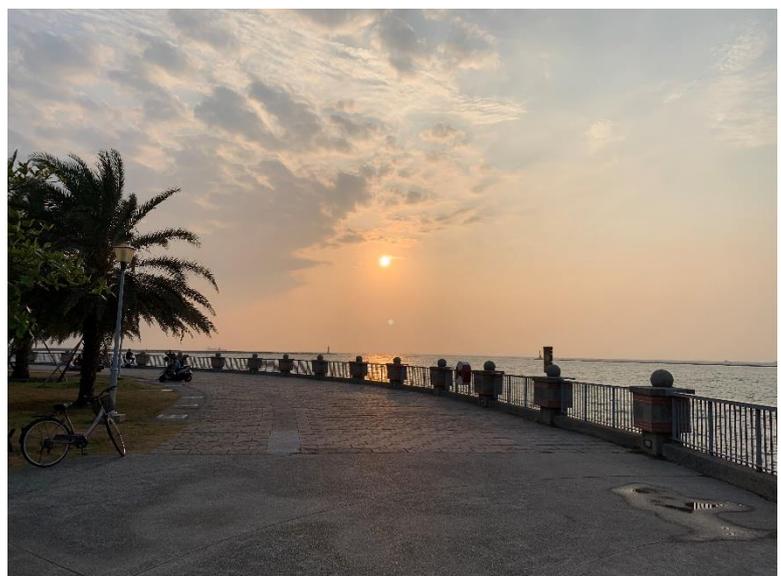


universitas yang terletak di dekat atau bahkan di bibir pantai di Indonesia, namun sebagian besar adalah fakultas atau program studi perikanan atau biologi kelautan dari universitas tersebut, bukan gedung utama atau bahkan seluruh kompleks utama kampus.

Hubungan antara saya dan tempat spesial yang saya tampilkan di sini sebenarnya cukup lucu untuk diceritakan. Harus saya akui bahwa pada awalnya saya hanya berpikir bahwa tempat ini indah, dan memiliki pemandangan yang bagus, seperti beberapa tempat lain di universitas ini. Namun, semuanya berubah beberapa minggu setelahnya, ketika ada pengumuman hasil ujian tengah semester pertama dari kursus bahasa Mandarin yang diadakan di gedung Internasional terdekat. Saat itu, saya tidak mendapatkan nilai yang memuaskan. Waktu itu, saya lulus dari ambang batas nilai kelas, tetapi saya merasa bahwa saya dapat mendapatkan nilai yang lebih baik. Karena kegelisahan dalam pikiran saya, saya memutuskan untuk menempuh jalan pulang yang lebih jauh melalui pintu depan kampus ke tempat saya tinggal. Karena saya tinggal di luar kampus, saya jarang melewati pintu depan, dan biasanya pulang melalui jalur terowongan. Pada hari itu, saya meminta salah satu teman saya untuk menemani saya, dan ternyata dia juga mengalami hal yang sama dengan saya di kelas bahasa Mandarin yang dia ikuti. Namanya Satrio, dan saat ini dia sudah lulus dari NSYSU. Ia lulus pada tahun 2021, dengan gelar Magister Teknik Elektronika. Ternyata, jalan-jalan hari itu mengubah perspektif dan pendapat saya tentang tempat ini sepenuhnya. Saat itu di musim dingin, matahari terbenam datang lebih awal dan kami disambut oleh pemandangan di foto. Saking indahnnya pemandangan tersebut, bahkan Satrio dan saya menghabiskan beberapa waktu di sini. Kami juga mengambil beberapa foto untuk mengingat hari itu, bukan untuk mengingat nilai hasil ujian kami yang biasa-biasa saja di kelas bahasa Mandarin, tetapi mengingat pemandangan matahari terbenam musim dingin di Taiwan bagian selatan.



Setelah itu, setiap kali saya merasa tidak nyaman, stres, atau bahkan patah hati (ini sepenuhnya adalah cerita lain), saya akan datang ke tempat ini hanya untuk berdiri di tepi pagar, melihat ke laut. Tempat ini benar-benar tempat yang mampu menenangkan pikiran saya dan mengobati kegelisahan yang terkadang muncul sebagai mahasiswa asing di negeri yang jauh. Bahkan saya mulai berpikir bahwa tata letak pintu masuk universitas ini memiliki makna yang lebih dalam.



Mungkin, tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar kampus, tetapi juga sebagai tempat yang mewakili cakrawala luas yang akan menyambut saya, dan semua mahasiswa lain di universitas, setelah kami menyelesaikan waktu kami di sini. Tempat ini mewakili kemungkinan tanpa batas, perjalanan hidup yang membentang luas, yang akan dilalui dengan berberkal ilmu yang kita dapatkan di kampus, apapun tingkata dan gelar yang kita peroleh.

Saya pikir, saya harus berterima kasih kepada Profesor Liao atas kata-kata beliau yang meyakinkan saya untuk mengejar gelar Ph.D. di NSYSU, Taiwan, jantung Asia. Saya juga harus berterima kasih kepada Satrio atas kesediaannya hari itu untuk menemani saya meskipun itu berarti kami berjalan 2 kilometer lebih dari arah biasanya. Bahkan saya pikir saya harus berterima kasih kepada guru bahasa Mandarin saya karena telah memberi saya nilai di bawah rata-rata. Karena jika bukan karena semuanya, saya tidak akan menghargai tempat khusus ini, dan yang lebih penting, NSYSU secara keseluruhan, di hati saya.

Saya bersyukur bisa mendapatkan kesempatan untuk belajar di NSYSU.